



**PENGARUH PRODUKSI, KURSDAN *GROSS DOMESTIC*
PRODUCT (GDP) TERHADAP EKSPOR KAYU LAPIS
INDONESIA KE JEPANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Lodewik Marbun

NIM. 7111410059

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2015

Penguji I



Dr. P. Eko Prasetyo, M.Si
NIP. 196801022002121003

Penguji II



Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si
NIP. 197705022008122001

Penguji III



Dedy Aji Suseno, S.E., M.Si
NIP. 197612032003121004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M
NIP. 195601031983121001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan (Amsal 19: 20).
- ❖ Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan (Yeremia 17: 7).
- ❖ “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.”(Matius 7: 7).

Persembahan

- ❖ Untuk Ayah tercinta yang menjadi sumber inspirasi dan semangat peneliti dan
- ❖ Ibu terhebat yang selalu memotivasi peneliti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih sayangnya yang telah melindungi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh Produksi, Kurs dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat tersusun. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi.
3. Lesta Karolina Br. Sebayang, S.E, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan izin melakukan penyusunan skripsi serta memberikan arahan dan waktu kepada peneliti untuk berdiskusi.
4. Deky Aji Suseno, S.E, M.Si, Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya, perhatian, motivasi, arahan dan masukan selama penulisan skripsi ini.
5. Dr. P. Eko Prasetyo, M.Si, Penguji I yang telah memberikan pengarahan kepada peneliti.
6. Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si, Penguji II yang telah memberikan arahan kepada peneliti.

7. Seluruh staf dan dosen pengajar jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan banyak ilmu selama mengikuti perkuliahan.
8. Bona S Sitio, Jhonson A Pasaribu, Umar Wahono, Rensius R Simamora, Desmon Sitorus, Rudi Hartono Nadapdap, Ivan Sibarani, Edwin Ramandhika Frans R.B Girsang dan Istiadi Priyo Utomo , atas waktu yang telah disediakan untuk berdiskusi dan berjuang bersama.
9. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2010 yang telah bersama-sama menimba ilmu di kampus ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik moril, materi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi lebih sempurnanya skripsi ini dapat diterima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 15 April 2015



Penulis

ABSTRAK

Lodewik Marbun. 2015. “*Pengaruh Produksi Kayu Lapis, Nilai Tukar Rupiah dan Pendapatan Negara Jepang Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang*”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dedy Aji Suseno, S.E, M.Si.

Kata kunci: Ekspor, Produksi, *Gross Domestic Product* (GDP), Kurs dan *Error Corection Model*.

Industri kayu lapis Indonesia menghadapi berbagai kendala yang menghambat perkembangannya dimana, kayu dalam negeri digunakan oleh negara pesaing untuk memproduksi kayu lapis dengan harga lebih murah, sehingga menyebabkan produksi kayu lapis Indonesia terus mengalami penurunan. Penurunan produksi kayu lapis ini berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, penurunan produksi kayu lapis berakibat pada penurunan ekspor kayu lapis, sehingga mengurangi pendapatan negara. Menurunnya potensi produksi alam Indonesia secara tajam terekam sejak tahun 2003.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data *time series* berdasarkan tahun periode 1980-2012. Data diperoleh dari UN Comtrade, Badan Pusat Statistika, FAO, World Bank dan UNSCADstat. Metode analisis yang digunakan adalah *Error Corection Model* (ECM). Pengujian secara parsial digunakan uji t-statistik dan pengujian secara serempak digunakan uji F-statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi kayu lapis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor kayu lapis dalam jangka panjang dan jangka pendek, yaitu sebesar 0.156661 dan 0.086159. Nilai tukar rupiah (kurs) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dalam jangka panjang dan pada jangka pendek tidak signifikan, *Gross Domestic Product* (GDP) tidak signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah produksi kayu lapis berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu lapis dalam jangka panjang dan jangka pendek, nilai tukar rupiah (kurs) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dalam jangka panjang dan pada jangka pendek dan tidak signifikan, *Gross Domestic Product* (GDP) tidak signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang dalam jangka panjang dan jangka pendek. Saran dari penelitian ini dalam jangka pendek maupun jangka panjang Indonesia harus meningkatkan produksi kayu lapis sehingga dapat meningkatkan kualitas ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang dan dalam jangka pendek maupun jangka panjang pemerintah diharapkan dapat menjaga fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah karena fluktuasi nilai tukar akan mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.

ABSTRACT

Marbun, Lodewik. 2015. "The Influence of Plywood Production, the Value Exchange of Rupiah, and State Revenue Japan Against to the Export of Plywood Indonesia to Japan ". Thesis. The Department of Development Economic. Faculty Of Economics. Semarang State University. Supervisor: Suseno, Deky Aji, S.E, M.Sc.

Keywords: Export, Production, Gross Domestic Product (GDP), exchange rate and error correction model.

The Indonesia's plywood industry have fuced various obstacles which hinder its progress where, wood in the land used by the state comperitor to the producing plywood white lower prices. Thus causing the production of plywood Indonesia have to decreased. The decreased in production of this plywood Indonesian economy, decreased production of plywood ensved a decrease the plywood of export, thus reducing the reveenus of state. The decline natural Indonesian of production incisively are captured since two thousand three.

This type of research is quantitative data with time series based on the period 1980-2012. The data were obtained from the Central Bureau of Statistics UN Comtrade, FAO, Word Bank and UNSCADstat. The method of analisis that's used error correction model (ECM). Partial test used statistical t-test and test simultaneously used the F-statistic test.

The results of this research indicate that the plywood of production significant and positive effect about the plywood of export in a long term and short term, which was worth 0.156661 and 0.086159. The value exchange of rupiah showed a significant and positive effect in a long term and short term is not significant, Gross Domestic Product (GDP) is not significant to Indonesia's plywood exports to Japan in a long term and short term.

The conclusion of this research is the plywood of production significant and positive effect on the plywood of export in a long term and short term, the value exchange of rupiah showed a positive and significant effect in a long term and the short term and insignificant, Gross Domestic Product (GDP) is not significant to Indonesia's plywood exports to Japan in the long term and short term. The advice of this research in a short term and long term Indonesia should be increase the plywood of production thus causing improve Indonesia's plywood exports to Japan and in a short term and long term the government is expected to be able to keep currenclly fluctuations in the exchange rate fluctuations in the rupiah's axchange rate would affect Indonesia plywood of export to Japan.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PEMBAHASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
2.1 Perdagangan Internasional	13
2.2 Teori Perdagangan Internasional	15
2.2.1 Teori Keunggulan Absolut(<i>Absolute Advantage</i>).....	15
2.2.2 Teori Keunggulan Komparatif	17
2.3 Teori Penawaran.....	18
2.4 Ekspor	20
2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor.....	21
2.5.1 Produksi	21
2.5.2 GDP Negara Tujuan Ekspor.....	22
2.5.3 Nilai Tukar	24
2.6 Penelitian Terdahulu	27
2.7 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	31
2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis	31

2.9 Hipotesis.....	32
2.10 Hubungan Variabel Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode, Jenis dan Sumber Data.....	35
3.2 Variabel Penelitian.....	36
3.3 Defenisi Operasional.....	37
3.4 Metode Analisis Data.....	37
3.4.1 Uji Stasioneritas	38
3.4.1.1 Uji Akar Unit.	38
3.4.1.2 Derajat Integrasi (<i>Degre of Integration</i>)	39
3.4.2 Uji Kointegrasi.....	39
3.4.3 Model Korelasi Kesalahan (<i>Error Corection Model</i>)	39
3.5 Uji Statistik	40
3.5.1 Uji t-Statistik	40
3.5.2 Uji F-Statistik.....	41
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Kayu Lapis Indonesia.....	43
4.1.1 Kayu Lapis Indonesia.....	43
4.1.2 Perkembangan Produksi Kayu Lapis Indonesia.....	43
4.1.3 Perkembangan Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang.....	44
4.1.4 Perkembangan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) Jepang.....	46
4.1.5 Gambaran Umum Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat	47
4.2 Hasil Analisis Data.....	48
4.2.1 Uji Stasioner.....	48
4.2.1.1 Uji Akar Unit	49
4.3.2 Uji Integrasi.....	50
4.3.3 Uji Kointegrasi.....	50
4.3.4 Hasil Regresi	53
4.3.5 Uji Statistik	53

4.3.5.1 Uji t-Statistik	53
4.3.5.2 Uji F-Statistik	55
4.3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.4 Pembahasan.....	57
4.4.1 Pengaruh Produksi Kayu Lapis terhadap Volume Ekspor Kayu Indonesia ke Jepang Tahun 1980-2012	57
4.4.2 Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia Ke Jepang Tahun 1980-2012	58
4.4.3 Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) Jepang terhadap Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang Tahun 1980-2012.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 kesimpulan	61
5.2 Saran.....	61
Daftar Pustaka.....	63
Lampiran	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1.1 Perkembangan Produksi Kayu lapis	2
1.2 Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan Ekspor Tahun 2000-2012 (US\$)	4
1.3 Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Negara Jepang Tahun 2000-2012 (US\$)	5
1.4 . Perkembangan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) Riil Jepang Tahun 2001-2012 dalam Milyar US\$	6
1.5 Perkembangan Kurs Rupiah ke Dollar Amerika Serikat.....	8
1.6 Perkembangan GDP (Negara Jepang), Produksi Kayu Lapis, Volume Ekspor Kayu Lapis dan Kurs (Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat) 1980-2012	8
2.1 Fungsi Ekspor	21
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	31
4.1 Perkembangan Volume Produksi Kayu Lapis Indonesia Dalam Meter Kubik (M ³) Tahun 1980-2012	44
4.2 Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang dalam Meter Kubik (M ³) Tahun 1980-2012	45
4.3 Perkembangan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) Riil Jepang Tahun 1980-2012 dalam Milyar US\$.....	46
4.4 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 1980-2012	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2008-2012 (Juta US\$)	2
2.2 Peran Ekspor Kelompok Hasil Industri Pengolahan Kayu Terhadap Total Ekspor Hasil Industri (Dalam Juta Ton)	4
2.1 Jumlah Tenaga Kerja yang Diperlukan	15
2.2 Banyaknya Hari Kerja yang Dibutuhkan untuk Berproduksi	17
2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
3.1 Jenis dan Sumber Data	35
4.1 Intermediate Phillips-Perron test results UNTITLED	49
4.2 Uji Integrasi pada Differensial 1	50
4.3 Uji Kointegrasi Hasil Augmented Dickey Fuller (ADF) ECT	51
4.4 Hasil Regresi Jangka Panjang	52
4.5 Hasil Regresi Jangka Pendek <i>Error Correction Model</i>	52
4.6 Hasil Uji t-statistik Jangka Panjang	53
4.7 Hasil Uji t-statistik Jangka Pendek	54
4.8 Hasil Estimasi Uji F Jangka Panjang	55
4.9 Hasil Estimasi Uji F Jangka Pendek	55
4.10 Koefisien Determinasi Jangka Panjang	56
4.11 Koefisien Determinasi Jangka Pendek	57

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Hal
1 Data Ekspor Kayu Lapis, GDP Jepang, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat dan Produksi Kayu Lapis Tahun 1980-2012.....	66
2 Uji Akar Unit pada <i>Level-Intercept</i>	67
3 Hasil Uji Stationer 1 st <i>Different-Trend And Intercept E-Views 6</i>	68
4 Uji Kointegrasi (<i>Cointegration Approach</i>) E-Views 6.....	69
5 Hasil Regresi <i>E-Views 6</i>	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional adalah kegiatan untuk memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual keluar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan untuk menjual barang keluar negeri dinamakan ekspor, sedangkan kegiatan untuk mendatangkan barang dari luar negeri dinamakan impor. Apabila ekspor lebih besar dari pada impor maka akan menyebabkan surplus pada neraca perdagangan, tetapi apabila impor lebih besar dari pada ekspor maka akan menyebabkan defisit pada neraca perdagangan (Archibald, 2011:1).

Indonesia sebagai salah satu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, sangat mengandalkan kegiatan perdagangan internasional untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu kegiatan perdagangan internasional juga sangat penting untuk memacu industri dalam negeri (Dumairy, 1996:178).

Dua variabel yang perlu diperhatikan dalam perdagangan internasional adalah ekspor dan impor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang/jasa dalam negeri ke luar negeri. Ekspor Indonesia pada tahun 2012 adalah sebesar US\$ 188.146 juta, migas memberikan kontribusi sebesar US\$ 35.571 juta dan non migas memberikan kontribusi US\$ 152.575 juta. Perkembangan ekspor migas dan non migas Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1.

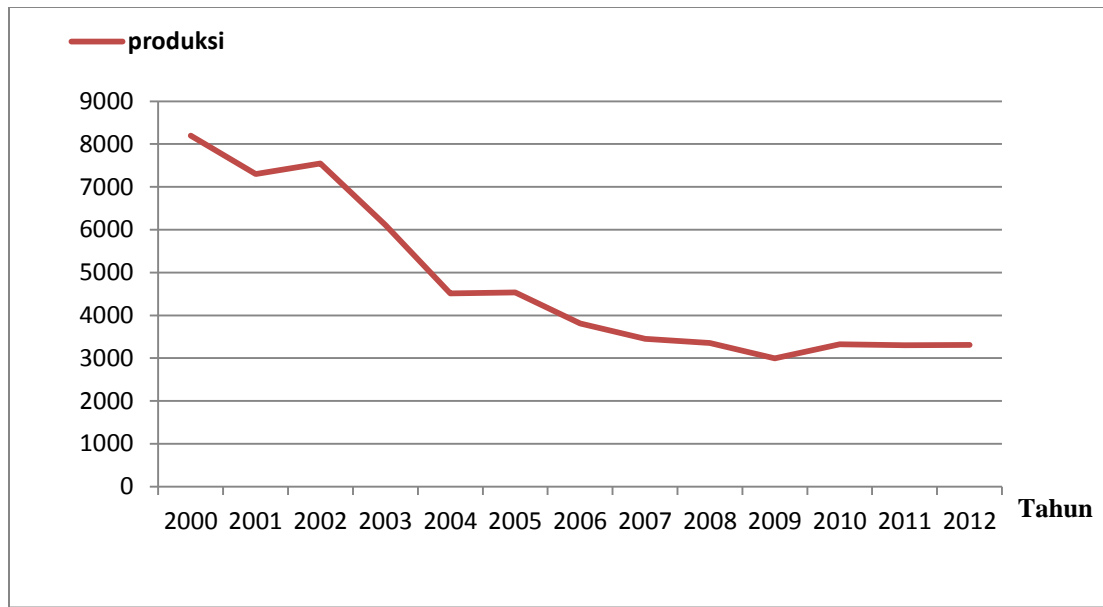
Tabel 1.1
Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2008-2012 (Juta US\$)

Tahun	Ekspor						
	Total	Non migas	Migas	Sektor			
				Pertanian	Industri	Pertambangan	Lainnya
2008	139.606	107.885	31.721	4.667	88.894	13.878	446
2009	119.646	99.030	20.616	4.347	74.148	19.946	589
2010	158.074	129.416	28.658	4.981	98.157	25.554	724
2011	200.788	162.721	38.067	5.146	122.291	34.289	995
2012	188.146	152.575	35.571	5.584	114.535	31.532	924

Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia, 2012. www.bi.go.id(Diakses Tanggal 10 Oktober 2014)

Total perkembangan ekspor Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar US\$ 12.642 juta dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan menurunnya sumbangan minyak dan gas (migas) terhadap devisa negara. Ekspor non migas memberikan kontribusi nilai yang lebih besar dibandingkan ekspor migas. Indonesia merupakan negara yang sangat diuntungkan karena kaya akan sumber daya alam. Sebagian besar hutan tropis dunia ada di Indonesai. Dalam hal luasnya Indonesia menempati urutan ke 3 terluas di dunia setelah Brazil dan Republik Demokrasi Kongo. Dengan mempunyai hutan yang luas, menjadikan Indonesia sebagai negara terpenting penghasil kayu bulat tropis. Kayu yang dihasilkan antara lain kayu gergajian, kayu lapis dan hasil kayu lainnya, serta pulp untuk pembuatan kertas.

Kayu lapis merupakan salah satu produk hasil pengembangan industri hilir pengolahan kayu yang menggunakan bahan baku kayu bulat/kayu gelondongan. Produk ini merupakan salah satu dari komoditi ekspor non migas yang cukup besar nilainya bagi Indonesia setelah produk tekstil. Kayu lapis banyak digunakan untuk kebutuhan pembangunan perumahan serta bahan baku pembuatan kerangka beton, kayu lapis juga sebagai bahan baku pembuatan dekorasi display, pintu, dan lemari.



Sumber: Badan Pusat Statistik. 2012, diolah

Gambar 1.1 Perkembangan Produksi Kayu Lapis Indonesia

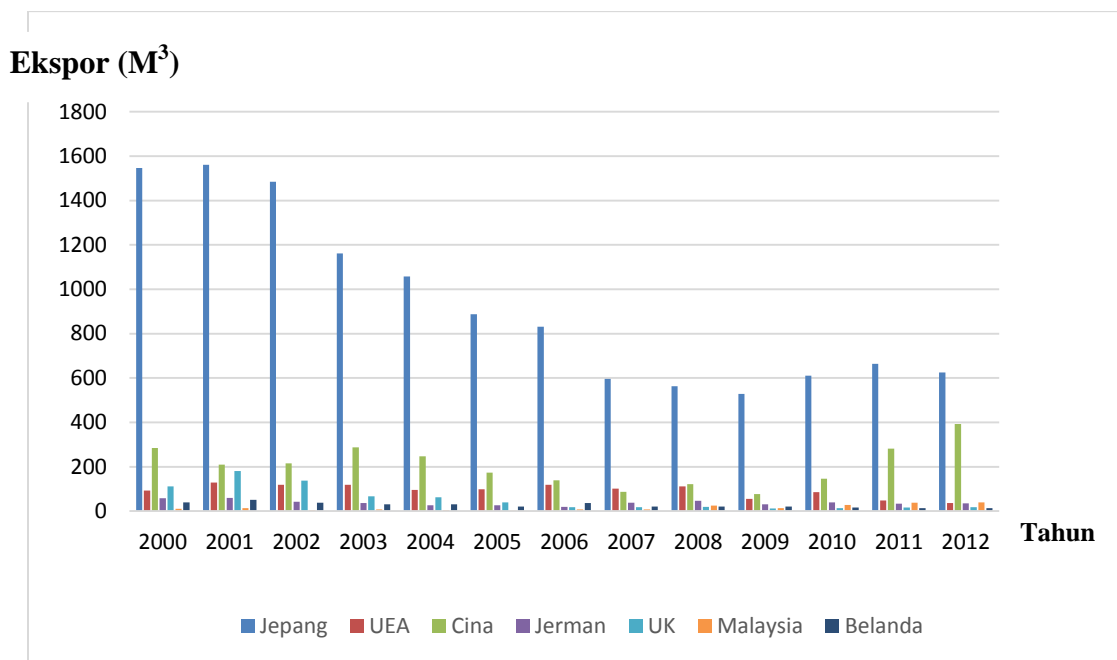
Dari Gambar 1.1 diketahui trend produksi kayu lapis yang semakin menurun dari tahun ketahun yaitu pada 2003-2011 yang dapat menimbulkan defisit dibidang ekspor kayu lapis. Keadaan tersebut dapat menimbulkan efek jangka panjang maupun jangka pendek bagi Indonesia. Salah satu efek yang timbul akibat penurunan ekspor tersebut adalah berkurangnya devisa negara.

Tabel 1.2
Peran Ekspor Kelompok Hasil Industri Pengolahan Kayu terhadap Total Ekspor Hasil Industri (Dalam Juta Ton)

Sub kelompok hasil industry	Tahun					Peran Th 2011 (%)
	2007	2008	2009	2010	2011	
<u>Kayu lapis (Plywood)</u>	1.543	1.533	1.19	1.638	1.953	1,60%
<u>Meubel kayu</u>	1.385	1.36	1.15	1.397	1.176	0,96%
<u>Komponen Furniture</u>	519	425	374	482	527	0,43%

Sumber: Departemen Perindustrian 2012. www.kemenperin.go.id (Diakses tanggal 15 Oktober 2014)

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa volume ekspor kayu lapis cukup besar dari tahun ke tahun pada periode 2007-2011 (rata-rata 1571,4 juta ton per tahun) bila dibandingkan dengan volume ekspor mebel kayu sebesar 1293,6 juta ton dan volume ekspor komponen furniture sebesar 465,4 juta ton. Peranan ekspor kayu lapis rata 1,60% pada periode tahun 2011 sedangkan ekspor meubel kayu sebesar 0,96% dan ekspor komponen *furniture* sebesar 0,43%. Indonesia melakukan ekspor kayu lapis ke berbagai negara. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.2.

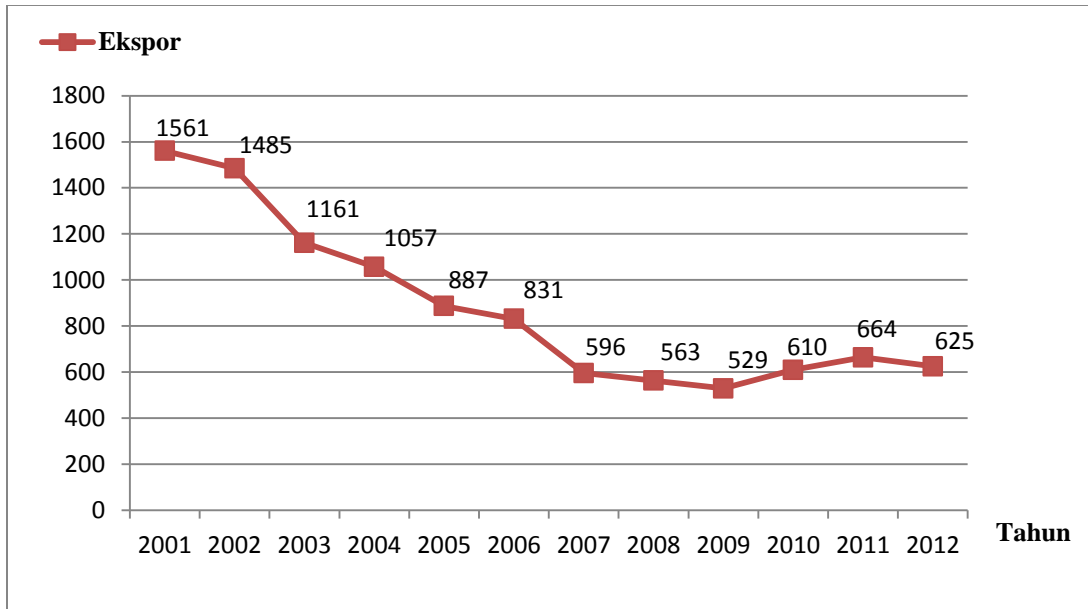


Sumber: UNcomtrade 2014, diolah

Gambar 1.2: Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan Ekspor Tahun 2000-2012 dalam Meter Kubik (M³)

Berdasarkan Gambar 1.2, perkembangan volume ekspor kayu lapis Indonesia ke berbagai negara selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun pada periode Tahun 2000-2002 tetapi volume ekspor kayu lapis Indonesia ke berbagai negara mengalami penurunan dari tahun 2003-2012.

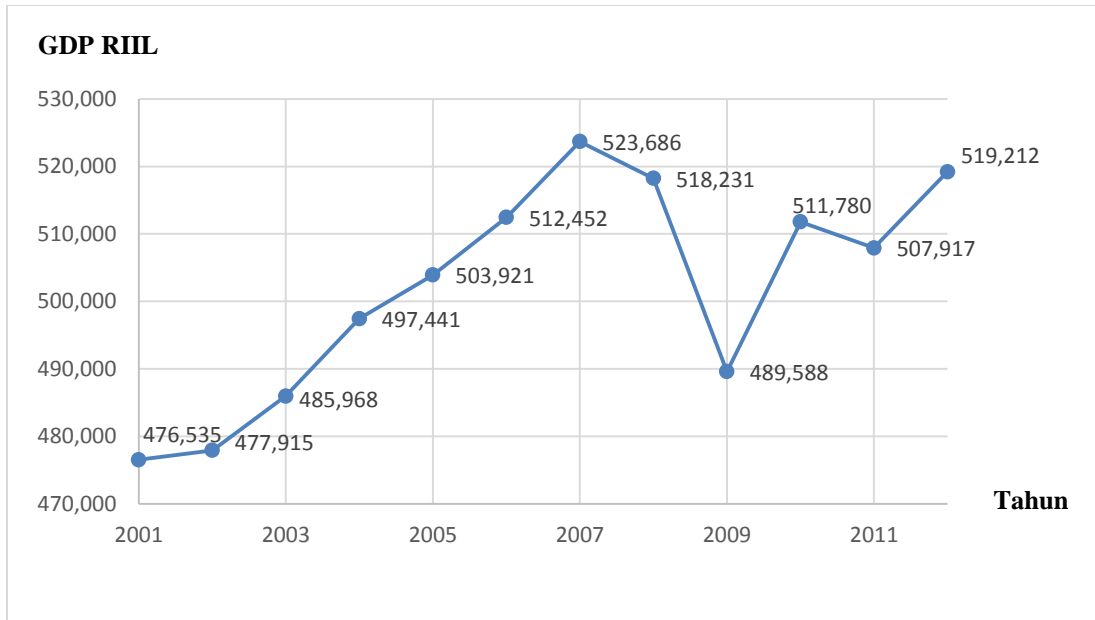
Negara tujuan ekspor utama kayu lapis Indonesia adalah Jepang diikuti USA, Cina, UEA, UK, dan Belanda. Apabila pendapatan negara Jepang meningkat maka impor yang dilakukan negara Jepang akan meningkat, sebaliknya apabila pendapatan negara Jepang menurun maka impor yang dilakukan negara Jepang akan menurun. Namun dalam perkembangannya ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.3.



Sumber: UNcomtrade 2014, diolah

Gambar 1.3: Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke negara Jepang Tahun 2000-2012 (Meter Kubik)

Tahun 2000 hingga tahun 2012 pertumbuhan volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang cenderung mengalami penurunan. Penurunan ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang tidak sesuai dengan peningkatan *Gross Domestic Product* (GDP) Jepang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.4.

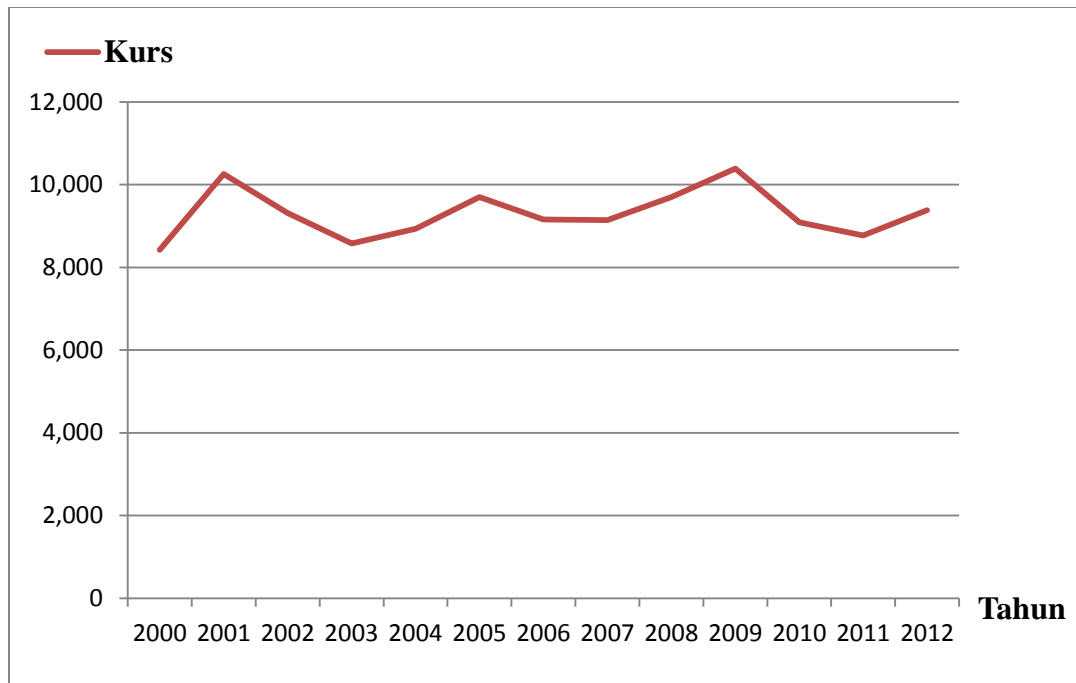


Sumber: *International Monetary Fund (IMF)* 2014, diolah

Gambar 1.4: Perkembangan *Gross Domestic Product (GDP)* Riil Jepang Tahun 2001-2012 dalam Miliar US\$

Berdasarkan Gambar 1.4, pada tahun 2001-2012 secara keseluruhan mengalami peningkatan namun pada tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan yang cukup tajam disebabkan oleh adanya krisis yang melanda Amerika Serikat di pertengahan tahun 2008 yang berdampak pada perekonomian seluruh dunia dan secara langsung memberikan dampak kepada Jepang yang menyebabkan sektor-sektor perekonomian Jepang menjadi terganggu, sehingga menyebabkan penurunan GDP Jepang.

Dalam melakukan perdagangan internasional Indonesia dengan Jepang menggunakan mata uang dollar Amerika Serikat sebagai nilai tukar. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.5

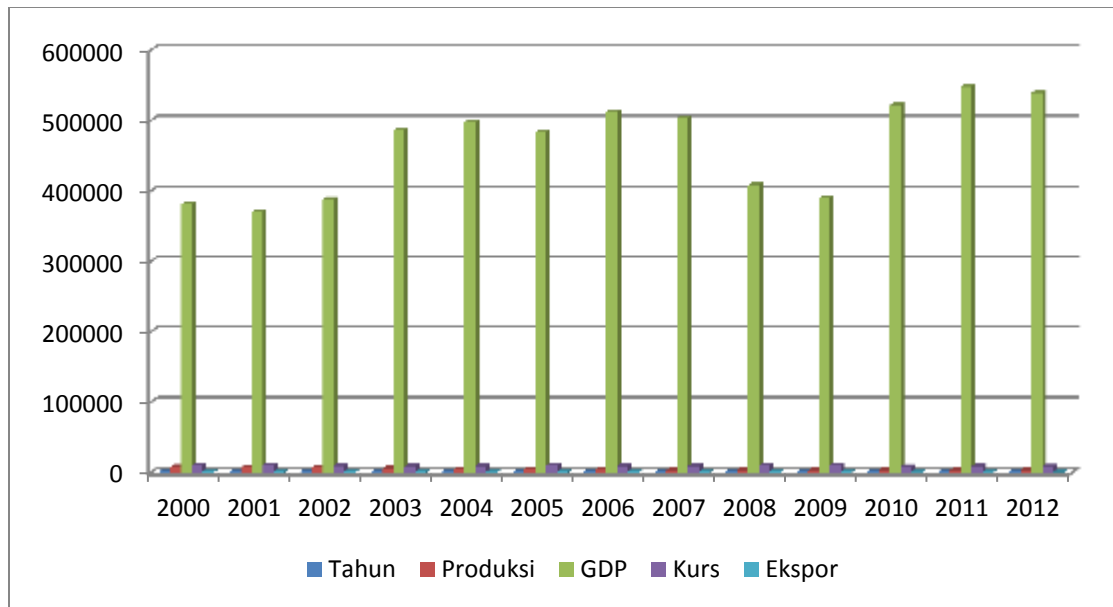


Sumber: UNSCADstat 2014, diolah.

Gambar 1.5 Perkembangan Kurs Rupiah terhadap US\$ Tahun 2000-2012

Gambar 1.5, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat cenderung melemah. Pada Gambar 1.5 data lima tahun terakhir, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang terkuat pada tahun 2009 dengan nilai Rp10.422/US\$, sedangkan nilai tukar yang paling melemah pada tahun 2010 dengan nilai Rp8.090/US\$.

Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat akibat terjadinya krisis global, hal ini mengakibatkan menurunnya nilai ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.



Sumber: Badan pusat Statistika 2014, data diolah

Gambar 1.6Perkembangan GDP (Negara Jepang), Produksi Kayu Lapis, Volume Ekspor Kayu Lapis dan Kurs (Rupiah terhadap dollar AS) Tahun 2000-2012

Berdasarkan Gambar 1.6 dapat dilihat produksi, GDP dan kurs setiap tahun mengalami fluktuasi. Produksi kayu lapis yang besar mendorong Indonesia untuk melakukan ekspor, tujuan utama ekspor kayu lapis Indonesia adalah ke negara Jepang. Jepang mempunyai GDP yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hal ini tidak diikuti dengan peningkatan volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang yang cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Ekspor kayu lapis tertinggi terjadi pada tahun 2001 sebesar 1561 Meter kubik. Penurunan ekspor kayu lapis terjadi karena inefisiensi pada komoditas kayu sebagai bahan pokok yang menjadi kendala utama yang belum bisa teratasi meskipun berbagai upaya telah ditempuh.

1.2 Rumusan Masalah

Industri kayu lapis Indonesia menghadapi berbagai kendala yang menghambat perkembangannya. Dimana kayu dalam negeri di gunakan oleh negara pesaing untuk memproduksi kayu lapis dengan harga lebih murah, sehingga menyebabkan produksi kayu lapis Indonesia terus mengalami penurunan. Penurunan produksi kayu lapis ini berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, penurunan produksi kayu lapis berakibat pada penurunan ekspor kayu lapis, sehingga mengurangi pendapatan negara. Menurunnya potensi produksi alam Indonesia secara tajam terekam sejak tahun 2002 (Gambar 1.1). Hal ini diikuti dengan menurunnya produksi kayu lapis Indonesia secara terus menerus demikian pula dengan volume ekspornya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi kayu lapis terhadap ekspor kayu lapis dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia?
2. Menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) negara Jepang terhadap ekspor kayu lapis dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia?
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor kayu lapis dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh produksi kayu lapis terhadap ekspor kayu lapis dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) negara Jepang terhadap ekspor kayu lapis dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor kayu lapis dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis:

- a. Menambah wawasan bagi pembaca tentang bagaimana pengaruh produksi kayu lapis, GDP negara Jepang, nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor kayu lapis di Indonesia.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang penelitian masalah yang sejenis.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Semarang.

2. Praktis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan Ekspor.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam upaya peningkatan volume ekspor komoditi kayu lapis Indonesia.

BAB II

LANDASANTEORITIS

2.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan barang-barang dan jasa, yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Perdagangan luar negeri timbul karena pada hakekatnya tidak ada satupun negara didunia ini yang adapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memeuhi seluruh kebutuhan penduduknya (Deliarnov, 1995:196).

Ada beberapa faktor yang mendorong timbulnya perdagangan internasional (ekspor-impur) suatu negara dengan negara lain, yaitu keinginan untuk memperluas pemasaran komoditi ekspor, memperbesar penerimaan devisa bagi kegiatan pembangunan, tidak semua negara mampu menyediakan kebutuhan masyarakat, serta akibat adanya perbedaan biaya relatif dalam menghasilkan komoditi tertentu. Teori Perdagangan Internasional menganalisa tentang dasar-dasar terjadinya perdagangan antar negara, arus barang dan jasa, kebijakan yang diarahkan pada pengaturan arus perdagangan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan negara-negara yang terlibat. Teori perdagangan internasional juga menunjukkan keuntungan yang dapat diperoleh masing-masing negara dengan adanya perdagangan internasional (Salvatore, 1997).

Menurut Lidert (1994), perdagangan internasional dianggap sebagai suatu akibat dari adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang bersaing. Permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) akan tampak dalam bentuknya yang sudah dikenal serta merupakan suatu interaksi dari kemungkinan produksi dan preferensi konsumen.

Perdagangan internasional akan memberikan banyak keuntungan bagi para produsen dan konsumen. Produsen mendapatkan keuntungan yaitu barang yang diproduksi dapat dijual ke luar

negeri dengan harga yang berbeda ketika dijual di dalam negeri. Sedangkan bagi konsumen keuntungan yang diperoleh adalah banyaknya pilihan barang yang hendak dikonsumsi.

Menurut (Nopirin, 2001: 2), perdagangan internasional pada umumnya sering timbul karena:

- (a) Adanya perbedaan harga barang di berbagai negara.

Perbedaan harga inilah yang menjadi pangkal timbulnya perdagangan antar negara. Harga sangat ditentukan oleh biaya produksi yang terjadi dari upah, modal, sewa tanah, biaya bahan mentah serta efisiensi dalam proses produksi. Untuk menghasilkan suatu jenis barang tertentu, antara suatu negara dengan negara lain akan berbeda ongkos produksinya. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan dalam jumlah, jenis, kualitas serta cara-cara mengkomodasi faktor-faktor tersebut didalam proses produksi.

- (b) Adanya perbedaan Selera.

Selera memainkan peranan penting dalam menentukan permintaan akan suatu barang antara berbagai negara. Apabila persediaan suatu barang di suatu negara tidak cukup untuk memenuhi permintaan, negara tersebut dapat mengimpor dari negara lain. Bahkan meskipun suatu negara dapat menghasilkan barang sendiri, namun kemungkinan besar impor dari negara lain mungkin terjadi. Hal ini dikarenakan faktor selera dimana penduduk negara tersebut lebih menyukai barang-barang dari negara lain.

- (c) Adanya perbedaan pendapatan.

Adanya hubungan antara pendapatan suatu negara dengan pembelian barang luar negeri (impor). Jika pendapatan naik maka pembelian barang-barang dan jasa (dari dalam negeri maupun impor) dapat mengalami kenaikan.

2.2 Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional menjelaskan tentang arah perdagangan antara beberapa negara. Teori perdagangan internasional juga dapat menunjukkan keuntungan yang timbul akibat adanya perdagangan internasional (Nopirin, 2009:7).

Menurut Lidert (1994), perdagangan internasional dianggap sebagai suatu akibat dari adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang bersaing. Permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) akan tampak dalam bentuknya yang sudah dikenal serta merupakan suatu interaksi dari kemungkinan produksi dan preferensi konsumen.

2.2.1 Teori Keunggulan Absolut (*Absolute Advantage*)

Perbedaan tingkat efisiensi dalam memproduksi barang dikatakan lebih efisien secara mutlak dalam memproduksi suatu barang disebut juga dengan keunggulan mutlak. Teori keunggulan mutlak menyatakan bahwa suatu negara mengekspor barang tertentu karena bisa menghasilkan barang tersebut dengan biaya yang secara mutlak lebih murah dari negara lain (yaitu, karena memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi barang tersebut). Teori keunggulan mutlak pertamakali diperkenalkan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *The Wealth of the Nation*. Adam Smith percaya bahwa suatu negara akan memperoleh kemakmuran dengan melakukan spesialisasi dalam memproduksi barang yang memiliki keunggulan mutlak serta mengimpor barang yang tidak memiliki keunggulan mutlak.

Spesialisasi dari perdagangan luar negeri dipercaya dapat meningkatkan efisiensi dalam memproduksi barang dan mampu meningkatkan jumlah produksi. Sebagai contoh, ada dua negara yaitu Indonesia dan Amerika memiliki faktor produksi tenaga kerja yang homogen, menghasilkan dua barang yaitu gandum dan pakaian. Untuk menghasilkan 1 Kg gandum dan 1

meter pakaian Amerika masing-masing membutuhkan 8 orang dan 4 oarang tenaga kerja, sedangkan di Indonesia membutuhkan 10 orang dan 2 orang tenaga kerja.

Tabel 2.1
Jumlah Tenaga Kerja yang Diperlukan

Jenis Barang	Amerika	Indonesia
Gandum	8	10
Pakaian	4	2

Sumber: Nopirin (2009: 13).

Dari Tabel 2.1 dapat dilihat bahwa Amerika lebih efesien dalam memproduksi gandum sedangkan Indonesia dalam memproduksi pakaian. Keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa Amerika memiliki *absolute advantage* pada produksi pakaian. Dikatakan *absolute advantage* karena masing-masing negara menghasilkan satu macam barang dengan biaya (diukur dari tenaga kerja) yang secara absolut murah dari negara lain. Dengan begitu kedua negara akan mendapatkan keuntungan.

Teori absolute advantage ini didasarkan pada asumsi pokok yaitu: (1) faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja, (2) kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama, (3) pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang, dan (4) biaya transportasi diabaikan.

2.2.2 Teori keunggulan komparatif

Kelemahan mendasar dalam teori mutlak adalah anggapan bahwa setiap negara hanya mendapat keunggulan dalam perdagangan luar negeri jika hanya memiliki keunggulan mutlak. Hal ini berarti juga bahwa sebuah negara yang lebih efesien dalam memproduksi sebuah barang tidak perlu melakukan impor. Sebaiknya, sebuah negara yang tidak memiliki keunggulan mutlak tidak bisa mengekspor barang.

Menurut David Richardo pada tahun 1817 dengan menerbitkan buku yang berjudul *Principles of Political Economy and Taxation*, suatu negara akan tetap mendapatkan keunggulan dalam melakukan perdagangan tanpa memiliki keunggulan mutlak. Suatu negara akan tetap mendapatkan keuntungan dalam perdagangan jika berspesialisasi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan relatif. Keunggulan relatif berarti bahwa suatu negara lebih efisien secara relatif dalam memproduksi barang.

Tabel 2.2
Banyaknya Hari Kerja yang Dibutuhkan untuk Berproduksi

Negara	Anggur (1 Botol)	Pakaian (1 yard)
Amerika	3 hari	4 hari
Indonesia	6 hari	3 hari

Sumber: Nopirin (2009: 14)

Berdasarkan *comparative cost* Amerika untuk anggur $3/6 < 4/3$ atau $3/4 < 6/5$, Amerika untuk pakaian $3/4 < 6/3$ atau $3/6 < 4/3$. Dalam hal ini Amerika akan berspesialisasi pada produksi anggur, sedangkan Indonesia pada produksi pakaian. Pada nilai tukar 1 botol anggur = 1 yard pakaian, maka Amerika akan mengorbankan 3 hari kerja untuk 1 yard pakaian yang jika diproduksi sendiri membutuhkan waktu 4 hari kerja.

Indonesia juga akan beruntung dari pertukaran. Dengan spesialisasi pada produksi pakaian dan ditukar dengan anggur maka untuk memproduksi 1 botol anggur hanya dikorbankan 5 hari kerja yang kalau diproduksi sendiri memerlukan.

2.3 Teori Penawaran

Menurut Sukirno (2003: 76), harga suatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang tersebut. Oleh sebab itu teori penawaran terutama menumpukkan perhatiannya kepada hubungan diantara tingkat harga dan jumlah barang yang ditawarkan.

Hukum permintaan pada hakekatnya menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang semakin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan, begitu pula sebaliknya semakin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran yaitu:

1. Harga komoditas tersebut

Sesuai dengan hipotesa dasar ekonomi menyatakan bahwa sejumlah komoditas mempunyai hubungan positif dengan jumlah yang ditawarkan, yaitu semakin tinggi harganya semakin besar jumlah yang ditawarkan, sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*.

2. Harga komoditas lain

Perubahan harga substitusi seperti peningkatan harga akan mempengaruhi jumlah komoditas yang ditawarkan, yaitu berkurangnya jumlah penawaran komoditas yang bersangkutan. Perubahan harga komoditas komplementer seperti peningkatan harga akan mempengaruhi jumlah yang ditawarkan, yaitu meningkatnya jumlah penawaran komoditas bersangkutan (Lipsey, 1995:101).

3. Harga faktor produksi

Perubahan harga faktor produksi akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, jika harga faktor produksi naik sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*, maka keuntungan perusahaan berkurang sehingga perusahaan akan menurunkan produksinya dan jumlah yang ditawarkan (Lipsey, 1995:101).

4. Tingkat teknologi

Tingkat teknologi berpengaruh positif dengan jumlah yang ditawarkan. Penggunaan teknologi baru akan mengakibatkan efisiensi waktu, tenaga dan modal meningkat dimana peningkatan tersebut berasal dari peningkatan penerimaan dan penurunan biaya pada penggunaan faktor produksi yang sama, akibatnya jumlah penawaran akan meningkat, sesuai dengan asumsi *ceteris paribus* (Lipsey, 1995:102).

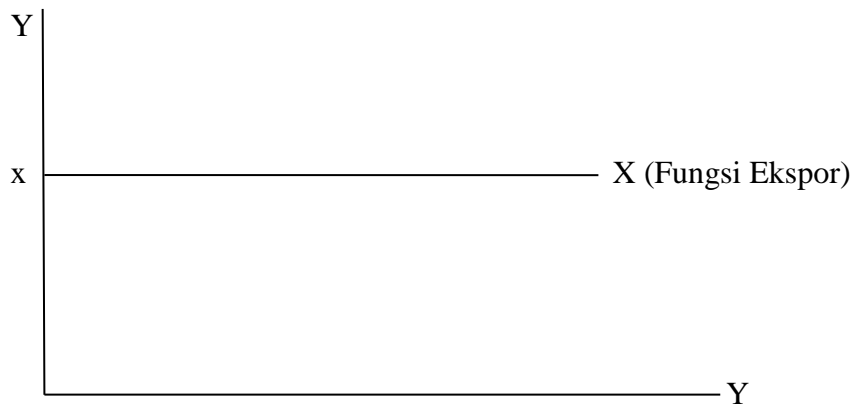
2.4 Ekspor

Ekspor merupakan bagian dari perdagangan internasional. Ekspor dapat diartikan sebagai total penjualan barang yang dapat dihasilkan oleh suatu negara, kemudian diperdagangkan kepada negara lain dengan tujuan mendapatkan devisa. Suatu negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkan ke negara lain yang tidak dapat menghasilkan barang-barang dihasilkan negara pengekspor (Lipsey, 1995: 108). R. Paul Krugman, 2005 (203:97) ekspor terjadi karena negara-negara cenderung mengekspor barang-barang yang diproduksinya padat dalam faktor-faktor dimana negara tersebut dikaruniai kelimpahan dalam faktor-faktor tersebut.

Menurut Soekertawi (1995:120), salah satu penyebab ekspor itu dapat terjadi apabila:

- 1) Adanya kelebihan produksi dalam negeri. Sebagai kelebihan tersebut dapat dijual ke luar negeri melalui kebijaksanaan ekspor.
- 2) Adanya permintaan luar negeri untuk suatu produk walaupun produksi tersebut masih kurang untuk konsumsi dalam negeri.
- 3) Adanya keuntungan yang lebih besar dari penjualan keluar negeri dari pada penjualan kedalam negeri karena harga dipasaran internasional lebih tinggi.
- 4) Adanya kebijakan ekspor yang bersifat politik.
- 5) Adanya barter antar produksi negara lain.

Fungsi Ekspor



Gambar: Fungsi Ekspor

Menurut Nopirin (2009: 242), berapa pun besaran pendapatan nasional, ekspor tetap. Ini berarti pendapatan nasional tidak mempengaruhi ekspor. Tetapi sebaliknya, seperti halnya investasi, ekspor mempengaruhi pendapatan nasional.

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Ekspor adalah suatu proses kegiatan mengirim barang/jasa keluar negeri. Ekspor merupakan salah satu kegiatan perdagangan internasional, yang berperan penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Menurut Nopirin (2009), ekspor merupakan injeksi kedalam aliran pendapatan seperti hanya investasi, karena ekspor berasal dari produksi dalam negeri yang dijual dan dipakai oleh penduduk luar negeri.

2.5.1 Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan, dimana

suatu perusahaan tidak bisa mencapai suatu output yang lebih tinggi tanpa menggunakan input yang lebih banyak, dan suatu perusahaan tidak bisa menggunakan lebih sedikit input tanpa mengurangi tingkat outputnya (Joesron, 2003: 77). Fungsi produksi dinyatakan dalam rumus seperti berikut:

$$Q = f(K,L,T,R) \dots\dots\dots (2.1)$$

- Dimana,
- Q = Jumlah produksi
 - K = Modal (*Kapital*)
 - L = *Labour* (tenaga kerja)
 - T = Teknologi
 - R = *Resourse* (sumberdaya yang tersedia)

2.5.2 Gross Domestic Product (GDP) Negara tujuan Ekspor

Dalam analisis makro ekonomi selalu digunakan istilah pendapatan nasional atau *national income* dan biasanya istilah tersebut di maksudkan untuk menyatakan nilai barang dan jasa yang di hasilkan dalam suatu negara. Dengan demikian dalam penggunaan tersebut istilah pendapatan nasional mewakili arti produk domestik bruto atau pendapatan nasional bruto (Sukirno, 2002:34).

Pendapatan diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional mempunyai ukuran makro utama sebagai pendapatan total setiap orang di dalam perekonomian atau sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa dalam perekonomian. Pada umumnya perbandingan kondisi antar negara dapat dilihat dari pendapatan nasional sebagai gambaranya. Bank Dunia menentukan apakah suatu negara berada dalam kelompok negara maju atau berkembang melalui pengelompokan besarnya pendapatan.

GDP dapat dihitung berdasarkan dua harga yang telah ditetapkan pasar yaitu:

1) **Nominal GDP**

Nominal GDP adalah nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu berdasarkan harga yang berlaku pada periode tersebut. Nominal GDP disebut juga *GDP at current Price* (GDP harga berlaku). Dalam penelitian ini menggunakan data Nominal GDP sebagai variabel yang akan diteliti.

2) **Real GDP**

Sedangkan *Real GDP* adalah nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, berdasarkan harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang dipakai dasar untuk dipergunakan seterusnya dalam menilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan pada periode/tahun berikutnya. *Real GDP* disebut juga *GDP at Constant Price*.

$$Real\ GDP = \frac{Nominal\ GDP}{GDP\ chain\ price\ index} \times 100$$

..... (2.2)

Mankiw (2003:18) mengungkapkan pengertian dari *Gross Domestic Product* (GDP):

GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. Salah satu indikator yang sering digunakan para ahli ekonomi untuk mengukur suatu keberhasilan suatu Negara dalam melaksanakan ekonomi adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Dengan mengukur persentase pertumbuhan GDP atas dasar harga konstan sehingga pertumbuhan yang dimaksud tercapai tingkat pertumbuhan dari produksi barang dan jasa sektor ekonomi. Dalam hubungan ini, hakekat dalam pembangunan ekonomi adalah untuk menaikkan tingkat kehidupan masyarakat melalui peningkatan pendapatan kapita.

2.5.3 Nilai Tukar

Kurs atau nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga dari sebuah mata uang dari suatu negara, yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs memainkan peranan yang penting dalam menterjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam suatu bahasa yang sama (Krugman, 2005: 80). Kurs muncul sebagai akibat dari perbedaan mata uang yang berlaku di negara-negara yang bersangkutan. Kurs dibedakan menjadi dua yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs riil adalah harga barang-barang kedua negara. Kurs riil disebut juga dengan *term of trade*. Kurs riil merupakan tingkat harga barang yang bisa diperdagangkan suatu negara untuk barang-barang negara lain (Mankiw, 2000: 192).

Mankiw menjelaskan lebih lanjut bahwa hubungan antara nilai tukar nominal dan nilai tukar riil dapat dijelaskan dalam persamaan berikut:

$$\boxed{\varepsilon = e \frac{P}{P^*}} \dots\dots\dots (2.3)$$

- Keterangan: ε = Nilai tukar riil
e = Nilai tukar nominal
P = Tingkat harga domestik dan
P* = Tingkat harga di luar negeri

Hubungan antara kurs riil dan ekspor adalah positif (Salvatore, 1997). Hal ini berarti bahwa melemahnya nilai tukar rupiah akan membuat komoditas ekspor meningkat. Pelemahan nilai tukar akan berdampak meningkatkan daya saing komoditas ekspor. Hal ini terjadi karena harga komoditas ekspor di negara tujuan seolah-olah akan mengalami penurunan harga akibat nilai tukar negara tersebut yang menguat. Sedangkan bagi pihak yang melakukan ekspor, melemahnya nilai tukar akan memberikan kesan seolah-olah harga ekspor barang mengalami kenaikan harga.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penawaran ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang diduga dipengaruhi kurs riil rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Hubungan antara nilai riil rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terhadap penawaran ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang bersifat positif. Hal ini berarti bahwa melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, akan membuat daya saing kayu lapis di Jepang menjadi semakin kompetitif karena harga lapis Indonesia akan relatif lebih murah. Hal ini menjadikan konsumen di Jepang akan lebih memilih kayu lapis asal Indonesia yang lebih murah sehingga permintaan ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang akan meningkat.

Karena mesti memakai dua mata uang yang berbeda seperti Indonesia dan Jepang, pengimpor Jepang harus membeli dollar Amerika Serikat untuk membeli barang-barang dari Indonesia, sebagai mata uang Internasional yang sah untuk menyelesaikan pembayarannya terhadap barang yang dibelinya dari Indonesia. Besarnya jumlah mata uang yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit valuta asing disebut dengan kurs mata uang asing. Kurs adalah harga suatu mata uang dalam mata uang lainnya.

Mankiw (2003:186) membagi kurs menjadi dua yaitu kurs riil dan kurs nominal. Kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara yaitu suatu tingkat yang menyatakan dimana suatu negara bisa memperdagangkan barang dari suatu negara dengan barang negara lain atau disebut juga *term of trade*. Sedangkan kurs nominal merupakan harga relatif dari mata uang dua negara. Di dalam Model Mundell Fleming (Froyen, 2003:342) menjelaskan hubungan antara kurs dengan ekspor dan impor. Permintaan impor berhubungan negatif dengan kurs. Dimana kenaikan kurs akan membuat barang luar negeri lebih mahal dan menyebabkan penurunan impor. Hal ini juga berarti semakin tinggi kurs mata uang suatu negara maka akan mengurangi nilai impor negara tersebut, dan sebaliknya terjadi pada ekspor. Kenaikan kurs akan

menyebabkan peningkatan ekspor. Oleh karena itu kegiatan ekspor berhubungan positif dengan kurs. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurs negatif terhadap impor dan sebaliknya berpengaruh positif dengan ekspor.

2.6 Penelitian Terdahulu

Laili (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kayu manis Indonesia ke negara tujuan ekspor terbesar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan ekspor kayu manis Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kayu manis Indonesia ke negara tujuan ekspor terbesar.

Hasil analisis metode data panel penelitian ini menunjukkan bahwa harga ekspor kayu manis Indonesia ke negara tujuan, harga ekspor negara pesaing yaitu China, nilai tukar riil rupiah terhadap mata uang negara tujuan, GDP riil negara tujuan, GDP riil negara Indonesia dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

I Kadek Krisna A dan I Wijan Wita Kusumajaya, (2012). Melakukan penelitian tentang Analisis tingkat daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu olahan Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan daya saing ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011 dan bagaimana volume ekspor, Kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat secara parsial terhadap ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011.

Hasil analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan analisis linear berganda menunjukkan secara Hasil analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan analisis linear berganda menunjukkan secara parsial, variabel volume ekspor kayu berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu olahan Indonesia. Kurs rupiah berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap ekspor kayu olahan Indonesia. Sedangkan variabel PDB Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap ekspor terhadap ekspor kayu olahan Provinsi Bali tahun 1992-2011.

Iswanto, (2013). Melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu lapis Indonesia ke Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauhmana pengaruh produksi, pendapatan negara tujuan, kurs dan *dummy* kebijakan pemerintah terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.

Hasil analisis linier berganda menunjukkan secara serempak bahwa produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Pendapatan negara tujuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang dan dummy kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.

Erika (2008). Melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Meubel Kayu Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi meubel kayu Indonesia ke Amerika Serikat dan menganalisis potensi Amerika Serikat sebagai negara tujuan ekspor meubel kayu Indonesia.

Hasil analisis *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel yang berpengaruh signifikan pada taraf nyata 10 persen terhadap ekspor meubel kayu, harga meubel kayu di Amerika Serikat, jumlah penduduk Amerika Serikat, pendapatan perkapita Amerika Serikat dan variabel *dummy* yang menjelaskan kondisi perekonomian sebelum dan setelah krisis. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu variabel nilai tukar riil Indonesia terhadap Amerika dan meubel kayu di Indonesia.

Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Laili Mufidah (2014). <i>Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kayu manis Indonesia ke negara tujuan ekspor terbesar.</i>	Metode data panel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga ekspor kayu manis, harga ekspor negara pesaing, nilai tukar riil, GDP riil negara tujuan, GDP riil negara Indonesia dan jumlah produksi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga ekspor kayu manis Indonesia ke negara tujuan, harga ekspor negara pesaing yaitu China, nilai tukar riil rupiah terhadap mata uang negara tujuan, GDP riil negara tujuan, GDP riil negara Indonesia dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.
2	Deni Iswanto, (2013). <i>Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.</i>	RCA (<i>Revealed Comparative Advantage</i>) dan Analisis linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh produksi, pendapatan negara tujuan, kurs, dan dummy kebijakan pemerintah terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.	Hasil penelitian berdasarkan analisis linier berganda menunjukkan secara serempak bahwa produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Pendapatan negara tujuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang dan dummy kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.

3	I Kadek Krisna A dan I Wijan Wita Kusumajaya, (2012). <i>Analisis tingkat daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu olahan Indonesia ke Amerika Serikat.</i>	Revealed Comparative (RCA) Advantage dan analisis Regresi berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel volume ekspor, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan PDB Amerika Serikat secara parsial terhadap eksportkayu olahan Indonesia periode 1992-2011.	Hasil analisis RCA (<i>Revealed Comparative Advantage</i>) dan analisis linear berganda menunjukkan secara parsial, variabel volume ekspor kayu berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu olahan Indonesia. Kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kayu olahan Indonesia. Sedangkan variabel PDB Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap ekspor terhadap ekspor kayu olahan Provinsi Bali tahun 1992-2011
4	Erika (2008). <i>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor maubel kayu Indnesia ke Amerika serikat.</i>	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i> . Variabel harga riil ekspor, harga riil meubel kayu di AS, harga riil meubel kayu di Indonesia, nilai tukar riil, pendapatan perkapita AS, jumlah penduduk AS dan <i>Dummy</i> sebelum dan sesudah krisis.	Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel yang berpengaruh signifikan pada taraf nyata 10 persen terhadap ekspor meubel kayu, harga meubel kayu di Amerika Serikat, jumlah penduduk Amerika Serikat, pendapatan perkapita Amerika Serikat dan variabel <i>dummy</i> yang menjelaskan kondisi perekonomian sebelum dan setelah kriris. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu variabel nilai tukar riil Indonesia terhadap Amerika dan meubel kayu di Indonesia.

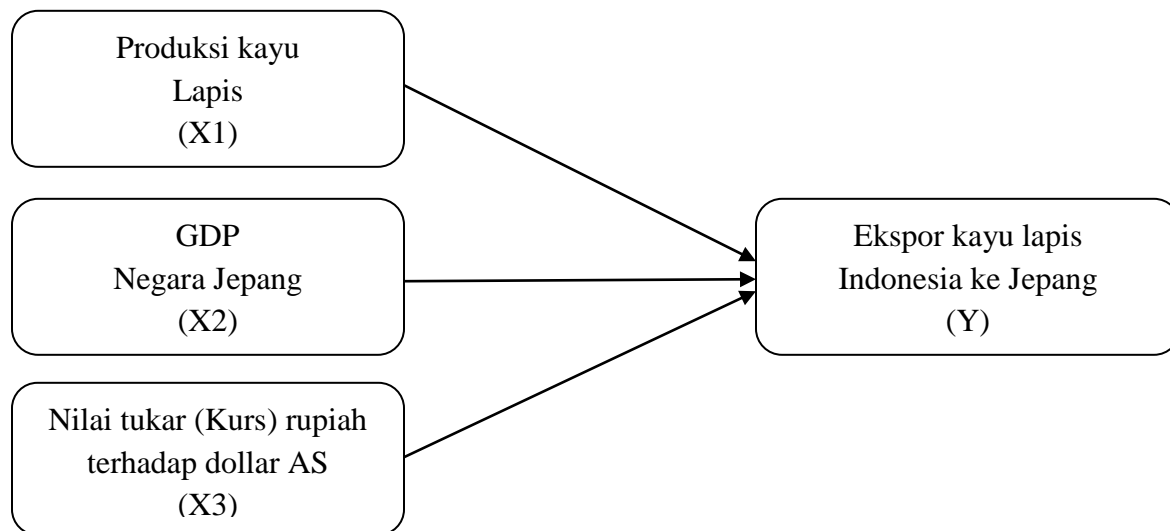
Sumber: Jurnal Berbagai Edisi

2.7 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa pada penelitian ini berbeda variabel yang digunakan, satuan variabel yang digunakan, metode analisis dan atau lokasi atau instansi penelitian.

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dan hasil penelitian terdahulu ada beberapa variabel yang digunakan dalam model ini untuk menjelaskan Analisis Ekspor Kayu Lapis Indonesia, yaitu: Total produksi kayu lapis, GDP negara Jepang, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu dapat disusun kerangka pemikiran teoritis tentang Pengaruh Produksi Kayu Lapis, Nilai Tukar Rupiah dan Pendapatan Negara Jepang terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Negara Jepang sebagai berikut:



Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.9 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan pernyataan penelitian tentang hubungan variabel-variabel dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka hipotesis penelitian adalah:

1. Produksi kayu lapis Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia, yang berarti jika terjadi peningkatan produksi kayu lapis Indonesia maka volume ekspor kayu lapis Indonesia akan meningkat dan sebaliknya.
2. *Gross Domestic Product* (GDP) negara Jepang berpengaruh positif terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia ke negara Jepang, yang berarti apabila GDP negara Jepang meningkat maka volume ekspor kayu lapis meningkat dan sebaliknya.
3. Ekspor kayu lapis Indonesia dipengaruhi secara positif oleh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat melemah maka ekspor kayu lapis Indonesia akan meningkat dan sebaliknya.

2.10 Hubungan Variabel Penelitian

1. Hubungan Pendapatan Nasional dengan Ekspor

Menurut Badan Pusat Statistik (2011), pendapatan nasional merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Menurut Prasetyo (2009), Pendapatan nasional adalah nilai keseluruhan atau jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu. Pendapatan nasional dapat dihitung melalui beberapa metode yaitu metode produksi, metode pendapatan dan metode pengeluaran. Penghitungan dengan metode pengeluaran menggunakan unsur perdagangan internasional. Pendapatan nasional memiliki hubungan yang positif dengan ekspor suatu barang. Pendapatan nasional suatu negara meningkat maka ekspor atau permintaan ekspor suatu barang dari negara lain akan meningkat pula.

2. Hubungan Produksi dengan Ekspor

Produksi adalah suatu kegiatan memproses input (faktor produksi) menjadi output. Proses produksi memiliki beberapa tahapan yaitu barang yang diproduksi dapat langsung digunakan ataupun ataupun barang yang diproduksi hanya berupa bahan mentah.

Besar kecilnya produksi dalam negeri akan sangat mempengaruhi kegiatan ekspor negara tersebut dan sebaliknya, produksi yang rendah akan mempengaruhi kegiatan ekspor negara tersebut.

3. Hubungan Kurs dengan Ekspor

Menurut Salvatore nilai tukar atau *exchange rate* diartikan sebagai harga mata uang luar negeri dalam satu mata uang domestik. Nilai tukar adalah perbandingan antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam perdagangan global transaksi yang melibatkan nilai tukar menjadi suatu keharusan karena setiap negara menggunakan mata uang yang berbeda. Nilai tukar adalah harga yang harus dibayar oleh mata uang suatu negara untuk memperoleh mata uang dari negara lain. Harga yang harus dibayar inilah disebut dengan kurs.

Kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam suatu mata uang lainnya. Kurs memainkan peranan-peranan yang amat penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan bagi kita untuk menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam suatu bahasa yang sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode, Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari sumber data yang terkait. Metode tersebut digunakan karena penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan data sekunder yang tersedia di instansi-instansi terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Total produksi kayu lapis, GDP negara Jepang, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan analisis menggunakan metode statistika dan ekonometrika. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*times series*). Data runtut waktu (*times series*) adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada satu variabel tertentu. Data runtut waktu digunakan untuk melihat pengaruh dalam rentang waktu tertentu (Kuncoro, 2009).

Jumlah observasi sebanyak 32 observasi, yaitu dari tahun 1980 hingga 2012. Data penelitian ini bersumber dari publikasi *Analytical Tables UN Comtrade*, BPS, FAO, Word Bank dan UNSCADstat. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber data
Volume ekspor kayu lapis Indonesia	UNcomtrade dan BPS
Produksi kayu lapis Indonesia	FAO
Pendapatan negara Jepang	Word Bank
Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS	UNSCADstat

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber yang terkait. Metode tersebut digunakan karena penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan data sekunder yang tersedia di instansi-instansiterkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor kayu lapis Indonesia, produksi kayu lapis Indonesia, Pendapatan negara Jepang dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:31) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel berfungsi sebagai pembeda tetapi juga saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel bebas atau independen memiliki sifat mempengaruhi dan variabel terikat atau dependen adalah yang dipengaruhi.

3.3 Defenisi Operasional

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Ekspor kayu jenis Kayu Lapis (*Plywood*) yang dilakukan tiap tahun dan dinyatakan dalam satuan Meter Kubik (M^3). Periode waktu yang digunakan adalah 1980 sampai 2012.

Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah:

1) Produksi kayu

Produksi kayu dalam penelitian ini adalah produksi kayu lapis (*Plywood*). Produksi kayu lapis Indonesia yang dihasilkan oleh industri kayu lapis Indonesia yang dinyatakan dalam satuan Meter kubik (M^3). Periode waktu yang digunakan adalah 1980-2012.

2) GDP negara Jepang

GDP negara Jepang yang digunakan dalam penelitian ini adalah GDP riil negara Jepang. GDP menentukan harga tahunan pokok yang tetap untuk menentukan ekspor kayu lapis Indonesia ke negara Jepang. Periode waktu yang digunakan adalah tahun 1980-2012.

3) Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat

Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Kebijakan nilai tukar yang digunakan Indonesia adalah kebijakan nilai tukar mengambang. Periode waktu yang digunakan adalah 1980-2012.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*Time series*) dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Namun sebelum data diolah maka akan dilakukan pemilihan model linier atau log-linier (Widarjono, 2009:73) yang bagus untuk dipakai dalam olah data.

3.4.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas sangat penting dilakukan sebelum melakukan analisis karena dengan melakukan uji stasioneritas dapat diketahui apakah data runtut waktu yang digunakan stasioner atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut stasioner atau tidak maka digunakan uji akar unit

(*Unit root test*) dan uji derajat integrasi (*Degree of integration*). Setiap runtun data merupakan hasil stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi kriteria yaitu: jika rata-rata dan varian konstan sepanjang waktu dan ovarian antara dua data runtun hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode tertentu (Widarjono, 2009:316).

3.4.1.1 Uji Akar Unit

Uji akar unit (*Unit root test*) dikembangkan oleh Dickey – Fuller yang tujuannya untuk mengetahui koefisien tertentu memiliki akar unit. Untuk uji stasioneritas ini dilakukan apabila nilai absolut statistik ADF lebih besar dari pada nilai kritis maka data yang digunakan sudah stasioner tetapi jika nilai ADF lebih kecil dari nilai kritis maka data yang digunakan tidak stasioner (Widarjono, 2009:317).

3.4.1.2 Uji Derajat Integrasi (*Degree of Integration*)

Uji derajat integrasi (*Degree of integration*) bertujuan untuk mengetahui pada tingkat derajat keberapa data yang digunakan stasioner. Uji derajat integrasi ini merupakan kelanjutan dari uji akar unit apabila data yang digunakan belum stasioner. Data stasioner dapat dilihat dengan membandingkan nilai ADF yang didapat dari koefisien regresi dengan nilai distribusi statistik. Jika nilai ADF lebih besar dari pada nilai kritis maka data tersebut stasioner pada derajat satu dan apabila nilai ADF lebih kecil dari pada nilai kritis maka uji integrasi perlu dilanjutkan pada derajat berikutnya (Widarjono, 2009:325).

3.4.2 Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi adalah kelanjutan dari uji akar unit dan uji derajat integrasi. Uji kointegrasi dapat dikatakan sebagai uji keberadaan hubungan jangka panjang seperti yang dikehendaki dalam teori ekonomi (Gujarati 2012:456). Uji kointegrasi ini hanya dapat dilakukan

jika data yang digunakan berintegrasi pada derajat yang sama. Pada penelitian ini menggunakan Uji Kointegrasi Dickey – Fuller.

3.4.3 Model Koreksi Kesalahan (*Error Corection Model*)

Pada penelitian ini digunakan model koreksi kesalahan (*error correction model Engle Grangrer*). Model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) merupakan metode yang digunakan untuk mengkoreksi keseimbangan jangka panjang. Model koreksi kesalahan dikatakan sesuai atau tidak dapat dilihat dari koefisien *Erorr Correction Term (ECT)*. Jika koefisien tersebut singnifikan maka model tersebut tidak cocok maka perlu dilakukan spesifikasi lebih lanjut (Gujarati, 2012:459).

Model Jangka Panjang yaitu:

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Produksi}_t + \alpha_2 \text{GDPjepang}_t + \alpha_3 \text{Kurs}_t + \mu_t \dots\dots\dots (4.1)$$

Model Jangka Pendek yaitu:

$$DY_t = \beta_0 + \beta_1 D\text{Produksi}_t + \beta_2 D\text{GDPjepang}_t + \beta_3 DKurs_t + \beta_4 DEC_{t-1} + \mu_t \dots\dots\dots (4.2)$$

Keterangan:

- α = Koefisien regresi jangka panjang
- β = Koefisien regresi jangka pendek
- D = Turunan pertama
- Y = Ekspor
- Produksi = Produksi
- GDP Jepang = Pendapatan Negara Jepang
- Kurs = Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat
- ECT = *Error Correction Term*
- μ_t = Term eror

3.5 Uji Statistik

3.5.1 Uji t-statistik

Uji t merupakan pengujian signifikansi pada masing-masing variabel penduga atau variabel bebas. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai probabilitas t-statistik masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai probabilitas t-statistik \geq taraf nyata (α) yang digunakan berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika t-statistik \leq taraf nyata (α) yang digunakan berarti bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Taraf nyata dalam penelitian ini adalah 5%.

3.5.2 Uji F-Statistik

Uji F adalah uji model secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat probabilitas F-statistik pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai probabilitas F statistik \geq taraf signifikansi (α) yang digunakan berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-statistik \leq taraf signifikansi (α) yang digunakan berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran kecocokan model dilakukan dengan memperhatikan besarnya koefisien determinasi (R^2). R^2 merupakan ukuran proporsi atau persentase dari variasi total pada variabel dependen

yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 akan meningkat dengan bertambahnya jumlah variabel bebas, karena itu dipergunakan R^2 yang sudah mempertimbangkan derajat bebas.

Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai R^2 pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati angka nol berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati angka satu berarti hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Produksi kayu lapis berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- b. *Gross Domestic Product* (GDP) tidak signifikan terhadap volume ekspor kayu lapis dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- c. Nilai tukar rupiah (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang dan tidak signifikan pada jangka pendek terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disusun saran-saran sebagai berikut:

- a. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang Indonesia harus meningkatkan kualitas produksi kayu lapis sehingga dapat meningkatkan ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.
- b. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang pemerintah diharapkan dapat menjaga fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah mengingat fluktuasi nilai tukar akan mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.
- c. Bagi akademisi yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar memperluas objek penelitian pada variable-variabel lainnya yang memiliki kaitan

dengan volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang, seperti penambahan variabel harga kayu lapis.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 1980-2014. *Statistik Indonesia*. Berbagai edisi. (15 Oktober 2014)
- Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia 2012*. www.bi.go.id. (10 Oktober.2014).
- Deliarnov. 1995. Pengantar Ekonomi. Jakarta: UI Press.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Erika. 2008. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor meubel kayu Indonesia ke Amerika Serikat. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Froyen, Richard T. 2003. *Macroeconomic “ Theories and Policies”*. Carahnya Prentice-Hall
- Hutabarat, Budiman. 2010. “World Market Condition And Its Impact On The Performance of National Coffee Industry”. Dalam *Journal of Agriculture*. Indonesia
- Joesron, Tati Suhartati dan M. Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). <http://www.fao.org/forestry/statistics/80570/en/>. (18 November 2014).
- Gujarati. 2009. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- IMF. 2012. World Economic Outlook (WEO). United Nation: International Monetary Fund. http://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2012/02/weodata/weorept.aspx?pr.x=39&pr.y=10&sy=1980&ey=2012&scsm=1&ssd=1&sort=country&ds=.&br=1&c=536&s=NGDP_R&grp=0&a=. (13 Oktober 2014).
- Iswanto, Deni. 2013. “Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi: UNP.
- Joesron, Tati Suhartati dan M. Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Situs Comtarde. *Export. wood data base* melalui [http:// cmtrade.un.org](http://cmtrade.un.org) (15 Oktober 2014)

- Kementrian Perindustrian. <http://www.kemenperin.go.id/statistik/exim.php>. (Diakses tanggal 15 oktober 2014).
- Krisna A, I Kadek dan I Wayan Wita Kesumajaya. 2013. “Analisis Tingkat Daya Saing dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan Indonesia ke Negara Amerika Serikat”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana Vol.2No.6, Juni 2013.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Krugman, R. Paul. 2005. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jilid 2 Edisi Kelima. (diterjemahkan oleh Faisal H. Basri). Jakarta: Gramedia.
- Lindert, Peter H. 1994. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kesembilan. (diterjemahkan oleh Agustinus Subekti). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lipsey, R. G, P. N. Courant, D. D. Purvis dan P. O. Steiner. 1995. *Pengantar Makroekonomi*. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mankiw. N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi*. Edisi Keempat. (diterjemahkan oleh Imam Nurmawan). Jakarta: Erlangga.
- Mufidah, Laili. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia ke Negara tujuan Ekspor Terbesar. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo. P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Revania, Lisa. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Komoditas Jagung di Indonesia Periode Tahun 1982-2012. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Rosandi, Aji Wahyu. 2009. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia”. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Setianto, Wahyu. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia Periode 2007-2011. Skripsi. Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Situs Comtrade. *Export. wood data base* melalui [http:// cmtrade.un.org](http://cmtrade.un.org)

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

United Nations Conference on Trade and Development. *Exchange Rates (Local Currency Per US\$)*. www.unctad.org. (20 Oktober 2014).

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.

World Bank. 2013. *Global Economic Monitor (GEM) Commodities*. www.databank.worldbank.org (22 Oktober 2014)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Ekspor Kayu Lapis, GDP Jepang, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap dollar AS dan Produksi Kayu Lapis Tahun 1980-2012

Tahun	Ekspor (M³)	GDP (US\$)	Kurs (Rp)	Produksi (M³)
1980	5	269833	627	1011
1981	6	281104	632	1553
1982	22	290596	661	2487
1983	28	299490	909	3138
1984	86	312859	1,026	3820
1985	167	332674	1,111	4615
1986	330	342092	1,283	5750
1987	975	356143	1,644	6400
1988	1203	381596	1,686	6560
1989	1714	402088	1,770	8784
1990	1719	424494	1,843	7435
1991	1813	438605	1,950	9600
1992	1616	442198	2,030	10100
1993	2195	442954	2,087	10050
1994	1831	446779	2,161	9836
1995	1725	455457	2,249	9500
1996	1780	467345	2,342	9575
1997	1822	474802	2,909	9600
1998	1224	465291	10,014	7800
1999	1546	464364	10,855	7500
2000	1546	474847	10,422	8200
2001	1561	476535	10,261	7300
2002	1485	477914	9,311	7550
2003	1161	485968	8,577	6111
2004	1057	497440	8,939	4514
2005	887	503921	9,705	4534
2006	831	512452	9,159	3812
2007	596	523685	9,141	3454
2008	563	518230	9,699	3353
2009	529	489588	10,390	2996
2010	610	511780	8,090	3325
2011	664	507916	8,770	3303
2012	625	519211	8,287	3306

LAMPIRAN 2

Uji Akar Unit pada *Level-Intercept*

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PROD, GDP, KURS, EKSPORT

Date: 04/02/15 Time: 11:01

Sample: 1980 2012

Exogenous variables: Individual effects

Newey-West bandwidth selection using Bartlett kernel

Total (balanced) observations: 128

Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	5.60706	0.6912
PP - Choi Z-stat	0.08388	0.5334

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results UNTITLED

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
PROD	0.4083	4.0	32
GDP	0.6358	7.0	32
KURS	0.6716	1.0	32
EKSPORT	0.3475	2.0	32

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Stationer *1st Different-Trend and Intercept E-Views 6*

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PROD, GDP, KURS, EKSPORT

Date: 04/02/15 Time: 11:02

Sample: 1980 2012

Exogenous variables: Individual effects

Newey-West bandwidth selection using Bartlett kernel

Total (balanced) observations: 124

Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	74.6883	0.0000
PP - Choi Z-stat	-7.34001	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
D(PROD)	0.0001	4.0	31
D(GDP)	0.0000	15.0	31
D(KURS)	0.0004	2.0	31
D(EKSPORT)	0.0039	2.0	31

LAMPIRAN 4

Uji Kointegrasi (Cointegration Approach) E-Views 6

Null Hypothesis: D(RES,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic based on SIC, MAXLAG=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.011397	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RES,3)

Method: Least Squares

Date: 04/02/15 Time: 11:04

Sample (adjusted): 1984 2012

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RES(-1),2)	-2.177957	0.310631	-7.011397	0.0000
D(RES(-1),3)	0.476953	0.188180	2.534563	0.0176
C	-10.16085	42.09234	-0.241394	0.8111

R-squared	0.790819	Mean dependent var	-10.58928
Adjusted R-squared	0.774728	S.D. dependent var	476.7045
S.E. of regression	226.2572	Akaike info criterion	13.77892
Sum squared resid	1331000.	Schwarz criterion	13.92036
Log likelihood	-196.7943	Hannan-Quinn criter.	13.82322

F-statistic	49.14723	Durbin-Watson stat	1.810199
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 5

Hasil Regresi E-Views 6

Estimasi Jangka Panjang

Dependent Variable: EKSPORT

Method: Least Squares

Date: 04/02/15 Time: 10:59

Sample: 1980 2012

Included observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-586.0996	242.3011	-2.418890	0.0221
PROD	0.156661	0.014668	10.68013	0.0000
GDP	0.000864	0.000662	1.306248	0.2017
KURS	0.068425	0.012488	5.479326	0.0000

R-squared	0.850106	Mean dependent var	1052.182
Adjusted R-squared	0.834600	S.D. dependent var	554.6922
S.E. of regression	225.5901	Akaike info criterion	13.78853
Sum squared resid	1475836.	Schwarz criterion	13.96992
Log likelihood	-223.5107	Hannan-Quinn criter.	13.84956
F-statistic	54.82337	Durbin-Watson stat	0.777431
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$\text{EKSPORT} = -586.099617528 + 0.15666133999 \cdot \text{PROD} + 0.000864382873321 \cdot \text{GDP} + 0.0684251575743 \cdot \text{KURS}$$

Estimasi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(EKSPORT)

Method: Least Squares

Date: 04/02/15 Time: 11:15

Sample (adjusted): 1981 2012

Included observations: 32 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.21898	29.01209	0.593510	0.5578
D(GDP)	-0.001393	0.000707	-1.970324	0.0591
D(KURS)	0.045511	0.022331	2.038013	0.0515
D(PROD)	0.086159	0.032763	2.629781	0.0139
RES(-1)	-0.300166	0.135202	-2.220137	0.0350

R-squared	0.454521	Mean dependent var	19.37500
Adjusted R-squared	0.373710	S.D. dependent var	194.1168
S.E. of regression	153.6211	Akaike info criterion	13.04946
Sum squared resid	637185.3	Schwarz criterion	13.27848
Log likelihood	-203.7913	Hannan-Quinn criter.	13.12537
F-statistic	5.624455	Durbin-Watson stat	1.254869
Prob(F-statistic)	0.001995		

$$D(EKSPORT) = 17.218975176 - 0.00139327708683 * D(GDP) + 0.0455113533596 * D(KURS) + 0.0861588553793 * D(PROD) - 0.300166226966 * RES(-1)$$